

## ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

### Minggu II (Periode, 9 November – 13 November 2015)

Dalam *chart* terlihat, pola harga kopi arabika sepanjang pekan kedua November 2015 bergerak melemah dengan kisaran tipis. Diawali pada perdagangan Senin (9/11), harga kopi arabika berada pada level US\$ 117,75 sen/lbs dan bergerak melemah hingga akhirnya pada akhir pekan, Jum'at (13/11) harga berada pada level US\$ 115,30 sen/lbs di Bursa komoditas New York untuk kontrak penyerahan Desember 2015.

Sementara di dalam negeri, harga kopi arabika juga bergerak turun. Selain faktor ketidakpastian cuaca dan pasar kopi internasional, imbas pelemahan harga kopi arabika dunia juga turut memengaruhi harga kopi di pasar spot Medan. Pada awal pekan, Senin (9/11) harga berada pada posisi Rp 51.264 per kg, dan kemudian melemah hingga pada akhir pekan berada di level Rp 50.420 per kg.

Pada awal pekan, Senin (9/11), penurunan harga kopi arabika terganjal penguatan kurs US\$. Dengan dirilisnya data Non Farm Payroll AS Oktober 2015, yang meningkat dan tingkat *unemployment rate* yang sesuai dengan harapan, memicu keyakinan kuat akan dinaikkannya suku bunga AS pada Desember 2015. Ihtwal inilah semakin mendorong penguatan kurs US\$. Kenaikan nilai tukar US\$ memegang peranan penting dalam pelemahan harga kopi arabika berjangka ini. Peningkatan kurs memicu harga jual komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya tertekan signifikan.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (10/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan, makin melemah dan ditransaksikan pada level Rp 50.996 per kg. Kemudian harga kopi dunia, terutama di Bursa komoditas New York, berbalik positif dari penurunan pada hari sebelumnya. Terdongkraknya harga kopi arabika berjangka terdorong karena menurunnya nilai kurs US\$.

Nilai kurs US\$ berbalik *retreat* setelah terjadi aksi *profit taking*. Depresiasi kurs US\$ terhadap pesaingnya membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri.

Sehingga harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif Desember 2015, ditutup stagnan. Harga berakhir pada posisi US\$ 117,75 sen/lbs sama dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya. Berbaliknya harga kopi arabika dari posisi negatif ke posisi flat, juga terdorong oleh laporan cuaca dari Brasil yang menyatakan sebagian besar daerah-daerah penghasil kopi arabika telah turun hujan, yang diharapkan dapat meningkatkan kembali produksi kopi arabika yang belakangan ini terhambat kondisi cuaca kering.

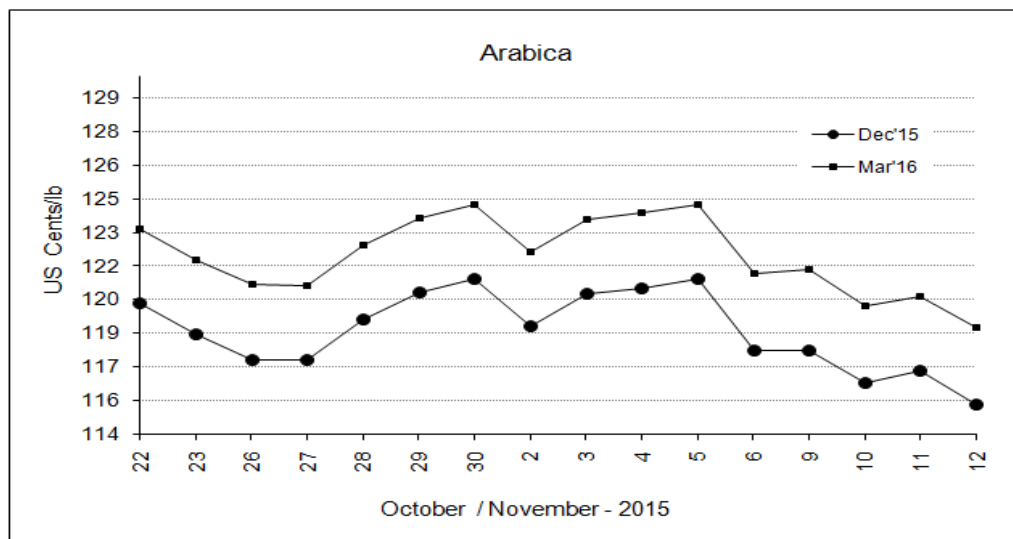
Memasuki perdagangan Rabu (11/11), harga kopi arabika anjlok. Tekanan harga kopi arabika kembali tertekan penguatan kurs US\$. Keyakinan kenaikan suku bunga AS pada Desember 2015 ini semakin menguat sehingga memberikan dorongan penguatan kurs US\$. Rencana ECB untuk melakukan kebijakan pelonggaran moneterinya semakin menguatkan kurs US\$ terhadap kurs Euro.

Dengan demikian, apresiasi kurs US\$ memegang peranan penting dalam pelemahan harga kopi arabika. Apresiasi ini memicu harga jual komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya turun tajam.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (12/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan, yang dijadikan harga dalam negeri, tercatat bergerak naik. Ihwal ini mengikuti pergerakan harga di pasar kopi arabika dunia. Harga berada pada posisi Rp 50.575 per kg dari sebelumnya Rp 50.448.

Di Bursa Berjangka dunia, terutama di ICE Futures USA, harga kopi arabika juga berbalik *rebound* dari penutupan negatif pada perdagangan sebelumnya. Menguatnya harga kopi arabika terbantu dengan pelemahan kurs US\$. Terpantau oleh *Bloomberg*, kurs US\$ melemah membuat harga kopi naik. Penurunan nilai tukar US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang ini menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri.

**Grafik Harga Kopi Arabika Minggu II November 2015**



Updates from ICE [New York],

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (13/11), harga kopi arabika di Bursa berjangka New York, mengalami *retreat*. Tercatat, harga komoditas ini berbalik turun dengan adanya harapan peningkatan produksi kopi arabika. Berdasarkan laporan dari *Specialty Coffee Association of Southern Africa (SCASA)* dinyatakan bahwa musim hujan yang sedang berlangsung di Brazil semakin meningkatkan harapan kenaikan produksi di salah satu negara penghasil kopi arabika terbesar dunia tersebut. Demikian juga dilaporkan telah berlangsung panen besar kopi arabika di negara Kolombia sehingga semakin meningkatkan produksi kopi arabika.

Sementara di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan, diakhir perdagangan, tercatat harga kopi arabika bergerak kembali melemah. Terlihat, harga berada pada level Rp 50.410 per kg. Pada Bursa komoditas New York, untuk kontrak paling aktif, Maret 2016 ditutup melemah - US\$ 1,40 atau -1,17 persen pada posisi US\$ 118,75 sen/lbs.